# BAB 1

**PENDAHULUAN**

# Latar Belakang Penelitian

 Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu [orang tua](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua) dan pendidik sebagai bagian [masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat) yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan 22 tahun.

Remaja merupakan aset yang paling penting dalam suatu negara, maju dan mundurnya suatu negara tentu salah satunya dipengaruhi kualitas sumber daya manusia negara tersebut, SDM yang berkulitas muncul dari prilaku generasi muda, namun pada kenyataanya prilaku remaja sangatlah beranekaragam, remaja berprilaku positif yaitu mematuhi semua norma norma yang berlaku, adapun prilaku menyimpang remaja prilaku yang tidak selaras dengan norma yang berlaku.

Remaja khususnya pelajar merupakan aset bangsa yang harus dibina dan dijaga. Oleh karena itu kontrol sosial terhadap remaja dan pelajar harus segera dilakukan mengingat angka kriminalitas yang dilakukan oleh remaja dan pelajar terus meningkat. Kontrol sosial tidak hanya diberikan melalui pendikan formal, tetapi juga dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penanaman nilai-nilai moralitas dan agama. Cara terbaik untuk melakukan kontrol sosial tersebut adalah komunikasi dua arah yang dilakukan melalui keluarga.

Keluarga merupakan media terbaik untuk melakukan kontrol sosial karena keluarga merupakan orang terdekat yang tinggal bersama mereka dan mengetahui secara langsung keadaan serta perkembangan remaja. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terjadinya kenakalan remaja di akibatkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang serta pengawasan keluarga, khususnya orang tua, terhadap remaja dan pelajar yang bermasalah. Jika pembinan terhadap remaja atau penduduk usia produktif tidak segera dilakukan, dapat di pastikan Indonesia tidak akan bisa melahirkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Ditambah lagi rendahnya kualitas dan persiapan remaja sebagai cikal bakal sumber daya manusia, akan berdampak pada kemunduran negara republik Indonesia.

Kenakalan remaja adalah salah satu masalah sosial karena merupakan suatu perbuatan yang melanggar [norma](https://id.wikipedia.org/wiki/Norma), [aturan](https://id.wikipedia.org/wiki/Aturan), atau [hukum](https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum) dalam masyarakat yang dilakukan pada usia [remaja](https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja) atau transisi masa [anak-anak](https://id.wikipedia.org/wiki/Anak-anak) ke [dewasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewasa). Akhir-akhir ini kenakalan remaja pun semakin tidak terkendali. Semakin banyaknya remaja dan pelajar yang terlibat dalam tindak kriminalitas semakin memperparah keadaan remaja saat ini.

Sumber<https://id.wikipedia.org/wiki/Kenakalan_remaja>menyatakan bahwa: Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal pada tahun 1899 di Illinois, Amerika Serikat.

Kenakalan remaja sangat erat kaitannya dengan kriminalitas remaja. Menurut Santrock (1995) kenakalan remaja sendiri mengacu pada rentang perilaku yang luas mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial seperti tindakan berlebihan di sekolah, pelanggaran-pelanggaran seperti melarikan diri dari rumah sampai pada perilaku-perilaku kriminal.

Menurut Polda Metrojaya dalam <http://www.beritasatu.com> (3/03/2015) tentang berbagai macam kenakalan remaja di Indonesia : “Beberapa prilaku kenakalan remaja di Indonesia dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya, kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 36,66 persen. Sementara itu kenakalan remaja, mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2011 tercatat ada 30 kasus, sementara tahun 2012 terjadi 41 kasus. Artinya naik sebanyak 11 kasus, atau meningkat 36,66 persen”.

Dari hasil data diatas prilaku kenakalan remaja setiap tahun tidak mengalami penurunan hal itu bisa terjadi karena berbagai faktor penyebab diantaranya kemajuan teknologi yang semakin pesat, namun tidak semua remaja memanfaatkan hal tersebut untuk hal hal yang positif, seperti akses untuk mendapatkan informasi-informasi ilmiyah, fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dan lain lain, namun remaja malah mempergunakan untuk hal hal negative.

Menurut Polda metrojaya dalam <http://www.beritasatu.com> (3/03/2015) tentang berbagai macam kenakalan remaja di Indonesia: “Di Samarinda pada tahun 2013, dari 37 jenis tindak kejahatan yang dihimpun Polresta Samarinda, 12 di antaranya dilakukan oleh remaja. Kejahatan tersebut meliputi pemerkosaan, perzinahan, cabul, penganiayaan ringan, berat, hingga pengeroyokan, termasuk tindak kejahatan seperti pencurian dengan pemberatan (curat), pencurian dengan kekerasan (curas), pencurian kendaraan bermotor dan membawa lari anak perempuan”.

Berbagai jenis kenakalan remaja diantaranya penyalahgunaan narkoba, Sek di luar nikah, dari hasil data Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Padahal penggunaan narkoba telah di larang penggunaannya sejak lama kecuali digunakan untuk pengobatan atau kesehatan.

Perilaku seks bebas juga menjadi masalah yang menyumbang angka terbesar dalam kasus kenakalan remaja. Banyak survei yang menunjukkan bahwa lebih dari 40% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks. Seks bebas seakan sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan pelajar. Bahkan ada pernyataan yang beredar bahwa pelajar yang belum pernah melakukan hubungan seks itu “tidak gaul” dan semacamnya. Terjadi banyak kasus dimana remaja hamil di luar nikah. Beberapa diantaranya bahkan nekat melakukan aborsi demi menutupi hasil dari hubungan terlarang tersebut.

Kasus remaja yang hamil di luar nikah juga mengakibatkan meningkatnya penikahan di usia dini. Keputusan menikahkan remaja yang terlibat seks bebas diambil oleh orangtua sebagai jalan keluar agar tidak menimbulkan masalah sosial lainnya. Namun, pernikahan di usia dini akan berdampak pada pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi pula. Tingginya pertumbuhan penduduk akan berpotensi menimbulkan berbagai masalah seperti masalah kepadatan penduduk, masalah ekonomi, kemiskinan, semakin banyaknya pengangguran dan lain-lain.

Remaja dapat melakukan kenakalan bahkan melakukan tindakan kriminal yang merugikan orang lain bahkan menimbulkan korban jiwa. Karena remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Dalam masa ini, remaja mulai memiliki interaksi secara aktif dan mulai mencerna nilai-nilai yang berasal dari luar lingkungan keluarganya. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mendapatkan nilai yang berasal dari lingkungan keluarga dan mulai mendapatkan nilai-nilai baru yang berasal dari lingkungan luar seperti sekolah, teman sebaya dan lingkungan sosial, maka seseorang tersebut akan mengalami kondisi yang tidak seimbang. Kondisi yang tidak seimbang tersebut mengakibatkan remaja mengalami kebingungan tentang seperti apa perilaku, sikap, nilai, aturan dan aspek lainnya yang seharusnya dilakukan oleh dirinya, atau yang biasa disebut sebagai proses pencarian jati diri. Sehingga masa remaja menjadi masa yang penting dalam perkembangan individu serta melibatkan banyak pihak dalam proses tersebut.

Menurut data Neta S Pane selaku ketua Presidum Indonesia Police Watch (IPW) dalam <http://psikologiforensik.com> (30/01/2015) tentang prilaku kenakalan remaja: “Sepanjang tahun 2014 terdapat 38 kasus kekerasan yang dilakukan oleh anggota geng motor, yang mengakibatkan 28 orang tewas dan 24 orang mengalami luka-luka (Harian Terbit, 2014)”.

 Menurut Yulianto (2009) dalam <http://psikologiforensik.com> (30/01/2015) tentang kenakalan remaja: “Faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kenakalan oleh remaja adalah konsep diri yang rendah”. Konsep diri adalah bagaimana individu memandang dirinya sendiri meliputi aspek fisik dan aspek psikologis”.

 Menurut Yulianto (2009) dalam <http://psikologiforensik.com> (30/01/2015)

“Penyebebab terbentuknya perilaku kenakalan dan kriminalitas remaja adalah sistem lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.” Dalam sebuah penelitian di Surakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi remaja dengan teman sebayanya, keluarga broken home, serta pola asuh orang tua dengan terbentuknya perilaku kenakalan atau bahkan tindakan kriminal. Artinya, ketika remaja berinteraksi dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan atau kondisi teman sebaya yang buruk, maka remaja akan cenderung mengembangkan perilaku kenakalan dan tindak kriminal”.

Keluarga menjadi bagian yang sangat penting dalam sosialisasi primer, dimana seseorang pada masa kanak kanak mulai di kenalkan dengan nilai-nilai tertentu dari sebuah kebudayaan. Di dalam keluarga pula seseorang dibentuk dan akhirnya menciptakan suatu kepribadian tertentu. Selain kelurga sebagai kontrol sosial mengatasi permasalah remaja dialakukan bimbingan konseling disekolah hal ini dilakukan untuk membantu remaja menyelesaikan masalah karena tidak semua remaja dapat mengungkapkan masalah kepada keluarganya, banyak sekali peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling selain mendengarkan semua permasalahan remaja juga melakukan observasi terhadap faktor yang lainya seperti keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial, ini lah yang menjadi minat bagi peneliti untuk mencari tahu bagaimana interaksi sosial siswa tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan masalah bisa timbul, penelitian ini dilakukakan di SMA PASUNDAN 3 CIMAHI, SMA Pasundan merupakan salah satu SMA swasta yang terletak di salah satu pusat kota Cimahi, Penelitian ini dilakukan di SMA tersebut karena masih jarangnya dilakukan penelitian di SMA tersebut khususnya tentang interaksi sosial.

1. **Identifikasi Masalah**

### Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan Interaksi sosial Siswa Bermasalah di SMA PASUNDAN 3 CIMAHI identifikasi masalah sebagai berikut:

### Bagaimana kontak sosial siswa dengan lingkungan sosialnya ?

### Bagaimana komunikasi siswa dengan lingkungan sosialnya ?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

 Tujuan dan kegunaan penelitian tentang Interaksi Sosial Siswa Bermasalah di SMA PASUNDAN 3 CIMAHI adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki kualitas espektasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan pernyataan dari permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan kontak sosial siswa dengan lingkungan sosialnya.
2. Untuk menggambarkan komunikasi siswa dengan lingkungan sosialnya.

**2. Kegunaan Penelitian**

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena sosial, dirancang untuk kesempurnaan suatu deskripsi permasalahan sosial. Penelitian dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu, kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pekerjaan sosial terutama tentang Interaksi Sosial Siswa Bermasalah di *SMA PASUNDAN 3 CIMAHI.*

1. Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pemecahan masalah-masalah Interaksi Sosial *Siswa Bermasalah di SMA PASUNDAN 3 CIMAHI.*

**D. Kerangka Konseptual**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiyah, merupakan konsep yang relatif baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Friedlander (Fahrudin, 2012: 9) Mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

Sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial institusi-institusi yang dirancang untukmembantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang memberikan pelayanan-pelayanan sosial kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Dengan demikian pelayanan sosial dapat dimanifestasikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu atau terlambat dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya baik secara ekonomi maupun sosialnya.

 Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi pelayanan kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat). Dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah mengenai *human relation* (relasi antar manusia). Oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial. Menurut Zastrow, (soehartono, 2009:1) Yaitu “Aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kesejahteraan sosial merupakan elemen utama dalam kehidupan, dimana kesehatan merupakan faktor utama bagi individu, kelompok maupun masyarakat dalam mencapai dan meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Khandalam (Fahrudin, 2012:51) Mendefinisikan pelayanan sosial sebagai berikut:

Pelayanan Sosial adalah konteks kelembagaan yang sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tungkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantumereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Pelayanan sosial personal atau pelayanan sosial umum adalah program program yang melindungi atau mengembalikan kehidupan keluarga, membantu individu individu mengatasi masalah yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri, meningkatkan perkembangan, dan memudahkan akses melalui pemberian informasi, bimbingan, advokasi, dan beberapa jenis bantuan konkret (Kahn, 1979). Sedangkan Sainsbury mengatakan bahwa pelayanan sosial personal adalah pelayanan-pelayanan yang berkepentingan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang menghambat keberfungsian sosial individu secara maksimum, yang menghambat kebebasanya untuk mengembangkan kepribadianya dan untuk mencapai aspirasi aspirasinya melalui hubunganya dengan orang orang lain, pelayanan sosial personal berkepentingan dengan kebutuhann-kebutuhan yang secara tradisional diatasi dengan tindakan pribadi atau keluarga, kebutuhan-kebutuhan yang biasanya di tetapkan sebagai tanggung jawab individu dan kebutuhan-kebutuhan yang memerlukan tingkat penyesuaian yang tinggi dalam proses pertolongan, ketimbang keseragaman dalam penyediaanya.

Asosiasi Nasional Pekerja sosial Amerika serikat dalam Adi Fahrudin (2012 : 60 ) menyatakan bahwa Pekerjaan Sosial adalah“ kegiatan profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan tujuan ini”.

Menurut Soejono (2012 : 55 ) mengatakan bahwa definisi interaksi sosial : “Hubungan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang per orangan dengan kelompok manusia”. Adapun suatu interaksi dapat terjadi apabila memenuhi syarat syarat sebagai berikut :

1. Adanya Kontak sosial kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 bentuk, yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, antar kelompok, selain itu kontak sosial juga dapat bersifat langsung dan tidak langsung.
2. Adanya Komunikasi yaitu seseorang memberi arti pada prilaku orang lain perasaan-perasaan apa yang ingin di sampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Kontak sosial terbagi menjadi beberapa bentuk Menurut Setiadi (2011 : 25 ) Kontak sosial berdasarkan tingkat hubunganya dibedakan menjadi dua bentuk:

1. Kontak sosial Primer artinya jika seseorang atau sekelompok orang yang mengadakan hubungan langsung bertemu atau bertatap muka secara langsung seperti berjabat tangan, bercakap cakap secara berhadapan saling tersenyum dsb.
2. Kontak sosial sekunder bentuk hubungan sosial yang terjadi baik antara individu maupun antar kelompok tidak terjadi secara langsung tetapi dengan menggunakan pelantara teknologi, komunikasi, seperti media televisi, berbicara lewat telpon, dan lain-lain.

Komunikasi dapat dibagi menjadi 2 Bentuk yaitu Berbagai macam komunikasi dapat terjadi pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara Verbal dengan kata-kata atau non verbal tanpa kata-kata, Menurut Hardjana (2007:22 ) jenis jenis komunikasi terdiri dari:

1. Komunikasi verbal yaitu komunikasi penyampaian makna menggunakan kata kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubunganya antar manusia.
2. Komunikasi non Verbal adalah komunikasi yang pesanya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal dapat berbentuk bahasa tubuh, tanda, tindakan/ perbuatan atau objek.

**Kontak Sosial**

**KOMUNIKASI**

Verbal

Non Verbal

**Gambar 1.1. Diagram Peta Konsep Interaksi Sosial
Sumber** :Alwasilah ( 2012 ) yang di Modifikasi

Diagram di atas menjelaskan tentang interaksi sosial yang mana dalam konsep interaksi sosial dalam penelitian ini berupa interaksi sosial pada remaja dengan melihat bagaimana remaja berkomunikasi dan melakukan kontak sosial. Komunikasi disini terbagi menjadi 2 komunikasi verbal yaitu komunikasi dengan kata kata dan bahasa, komunikasi non verbal melalui lambang lambang dengan penuh makna, adapun kontak sosial terbagi menjadi 2 kontak sosial primer dan sekunder. Kontak sosial primer adalah kontak sosial yang langsung bertatap muka, sedangkan kontak sosial sekunder melalui media atau pelantara.

Remaja dalam berinteraksi

2. Kebutuhan Sosial

1. Kondisi Psiologis

4. Kebutuhan Mendapat Respon

6. Mendapatkan existensi

3. Kebutuhan Membangun Relasi

5. Kebutuhan Mendapatkan pengargaan

**Gambar 1.2 Diagram Interaksi Pengaruh-Pengaruh dengan Objek Penelitian INTERAKSI SOSIAL SMA PASUNDAN 3 CIMAHI
Sumber : Alwasilah (2012) yang dimodifikasi**

Diagram di atas dapat dijelaksan bahwa interaksi teori-teori dengan objek penelitian dari berbagai faktor yang mempengaruhi remaja dalam berinteraksi Secara umum, remaja berinteraksi dipengaruhi oleh factor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri setiap individu yaitu faktor Psikologis, Manusia dikatakan sebagai mahkluk sosial karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, manusia saling ketergantungan satu sama lain, oleh karena itu manusia melakukan interaksi dan hubungan sosial dengan manusia lainya, manusia memilki beberapa kebutuhan untuk dapat menjalankan kehidupanya salah satunya kebutuhan sosial, inilah yang menjadi faktor manusia berinteraksi dengan manusia lainya dan melakukan hubungan sosial, adapun faktor yang mempengaruhi remaja berinteraksi antara lain kebutuhan untuk mendapat exsistensi, kebutuhan untuk mendapat penghargaan dari orang lain, kebutuhan untuk membangun relasi dan hidup berkelompok.

**E. Metodologi Penelitian**

**1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang Interaksi Sosial Siswa Bermasalah Di SMA PASUNDAN 3 Cimahi, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Alwasilah (2012:100) “Metode penelitian kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability dan comparability*, tetapi memiliki internal *vadility* dan *contextual understanding”.*

Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Interaksi Sosial Siswa Bermasalah di SMA Pasundan 3 Cimahi. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami kondisi siswa siswi SMA PASUNDAN 3 CIMAHI yang mengalami berbagai masalah yang dihadapi berdasarkan pandangan dia sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan siswa SMA PASUNDAN 3 CIMAHI sendiri sebagai partisipan. Semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun menganggap bahwa semua data yang didapatkan dari SISWA SMA 3 CIMAHI.

**2. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti disebut informan. Menurut Alwasilah (2012 : 102) informan adalah “pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai informan, melainkan juga pada latar (setting), kejadian dan proses. ”Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian ini. Menurut Maxwell (1996) yang di kutif oleh alwasilah, (2012: 103 ) menyebutkan bahwa terdapat 4 tujuan dari pemilihan sampel secara purposive sebagai berikut :

1. Karena Kekhasan atau kerepresentatifan dari latar, individu, atau kegiatan.
2. Demi heterogenitas dalam populasi.
3. Untuk mengkaji kasus-kasus yang kritis terhadap ( mementahkan ) teori-teori yang ada.
4. Mencari perbandingan-perbandingan untuk mencerahkan alasan-alasan perbedaan antara latar, kejadian atau individu.

Informan dalam penelitian yaitu Siswa SMA PASUNDAN 3 CIMAHI dengan berbagai kriteria sebagai berikut :

1. Tercatat dalam buku kasus sebagai siswa/siswi yang bermasalah di bidang bimbingan konseling di SMA Pasundan 3 Cimahi.
2. Aktivitas belajar sudah terganggu dengan indikator nilai dan kehadiran di kelas.

### 3. Sumber dan Jenis Data

**a. Sumber Data**

Sebagai bahan penunjang suatu penelitian, dibutuhkan data agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Menurut Alwasilah (2012:105 ), sumber data tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data. Sumber data berupa survey, experimen, dokumen, arsip dan yang lainya. Sumber data yang dikumpulkan alam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*).
2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan, diantaranya :
3. Sumber tertulis dibagi atas buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi. Dokumen tersebut diperoleh SMA PASUNDAN 3 CIMAHI.
4. Pengamatan keadaan fisik lokasi penelitian (SMA PASUNDAN 3 CIMAHI ) .

**b. Jenis Data**

 Berdasarkan sumber data yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasi jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ilmiah ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian agar mampu mendeskripsikan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Informasi yang dibutuhkan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Informasi Yang Dibutuhkan** | **Informan** | **Jumlah Informan** |
| Kontak sosial siswa dengan lingkungan sosialnya | Siswa SMA Pasundan 3 Cimahi, yang tercatat di buku kasus | 5 orang |
| Komunikasi siswa dengan lingkungan sosialnya | Siswa SMA Pasundan 3 Cimahi, yang tercatat di buku kasus | 5 orang |

Sumber: Data yang diperoleh pada bulan november tahun 2015

Jenis data yang telah diuraikan di atas, akan digunakan sebagai pedoman wawancara yang dapat mengungkap fenomena dan realitas *Interaksi Sosial Siswa Bermasalah,* Dengan demikian, pedoman wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian kepada informan.

### 4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

**a. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam instrumen siswa beroperasi dalam situasi yang tidak ditentukan, dimana peneliti memasuki SMA Pasundan 3 CIMAHI yang terbuka, sehingga tidak mengetahui apa yang tidak diketahui, peneliti harus mengandalkan teknik-teknik penelitian, seperti :

1. Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai pencatatan atau perekaman suatu peristiwa atau obyek yang dilanjutkan dengan kegiatan penelusuran lebih lanjut serta pengolahan datanya sehingga menjadi sekumpulan bahan bukti yang perlu dibuat dan ditampilkan kembali bila diperlukan pada waktunya, ataupun sebagai pelengkap atas laporan yang sedang disusunnya. Dokumen, yaitu sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi.
2. Studi lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Studi lapangan ( *field research* ) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :
3. Observasi

 Observasi adalah proses pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai orang luar atau pengamat, dengan tujuan untuk lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian.

1. Wawancara Mendalam

 Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan. Pewawancara tidak perlu memberikan pertanyaan secara urut dan menggunakan kata-kata yang tidak akademis, yang dapat dimengerti atau disesuaikan dengan kemampuan informan

 Teknik-teknik di atas merupakan teknik yang akan digunakan peneliti untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Interaksi Sosial Siswa Bermasalah di SMA PASUNDAN 3 Cimahi dengan permasalahan yang di hadapinya dengan mempergunakan teknik *purposive sampling,* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

**b. Analisis Data**

Suatu penelitian dapat diolah dengan menggunakan analisis data sehingga akan mengungkap hasil penelitian yang spesifik namun dalam deskripsi holistik. Menurut Alwasilah (2012:113) Analisis data kualitatif merupakan “Setiap tahapan pengumpulan data terpadu oleh fokus yang jelas, sehingga observasi dan interview selanjutnya terfokus, menyempit dan menukik dalam”. Analisis data peneliti laksanakan selama penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian agar dapat menyusun hasil penelitian tentang Interaksi Sosial Siswa Bermasalah di SMA Pasundan 3 Cimahi. Menurut Alwasilah ( 2012 : 114 ) “Tahapan analis data yaitu menulis memo, koding, kategorisasi, kontekstualisasi”

1. Menulis Memo

Catatan lapangan dan hasil interviu harus segera dibaca dan sewaktu membacanya, peneliti dapat menuliskan memo pada buku catatan khusus atau catatan harian. Dengan menulis memo peneliti pengembangkan pikiran, dan mendapat kebebasan menuliskan gagasan baru dan perspektif baru yang muncul dalam bentuk apa saja. Peneliti sebenarnya memulai proses analisis data, dengan menulis memo peneliti mendapat kebebasan untuk menuliskan gagasan baru dan perspektif baru.

1. Koding

Sewaktu menganalisis transkripsi interviu atau catatan lapangan peneliti perlu memberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama, ini akan membantu peneliti dalam beberapa hal, memudahkan indentifikasi fenomena, memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan fenomena, frekuensi kemunculan kode menunjukan kecenderungan temuan, membantu anda menyusun kategori

( kategorisasi) dan subkategorisasi. Selanjutnya arah kecenderungan itu berguna bagi penajaman fokus penelitian.

1. Kategorisasi

Dalam tahapan-tahapan penelitian berikutnya pengolahan data bersifat rekursif dan dinamis, dilakukan bahkan pada saat pengumpulan data. Dengan mengunakan teknik pembandingan konstan, data yang diperoleh dari responden pada studi penjajakan segera dianalisis demi konsistensi dan keteraturan maka munculah kategori.

1. Konstektualisasi

Teknik-teknik sebagai berikut: studi kasus, profil, beberapa jenis analisis wawancara, analisis naratif, dan analisis mikni etnografis. Semua stategi ini memiliki kesamaan dalam hal: tidak mencari kesamaan untuk dimasukkan dalam ketegori yang terbatas dan konteks, tetapi mencari hubungan-hubungan yang mengkaitkan pernyataan dengan kejadian sebuah konteks sehingga membentuk sebuah keutuhan yang padu.

1. Pajangan (*Display*)

*Display* mencakup antara lain matriks atau tabel, jejaring (*networks*) atau peta konsep, *flowchart*, diagram, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya. Memalui *display*, gagasan dan interpretasi peneliti menjadi lebih jelas dan permanen sehingga memudahkan berpikir.

1. Arsip analitis (*Analytic Files*)

Peneliti mengklasifikasi arsip demi arsip, misalnya mulai dari arsip generik seperti arsip pertanyaan interview, arsip informan, dan arsip tempat atau latar. Pengarsipan data secara analitis memudahkan peneliti menelusuri informasi dan pikiran.

Dalam pengertian ini analisis data kualitatif, merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah menulis memo, koding, kategorisasi, kontekstualisasi dan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

### c. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam suatu penelitian yang akan digunakan dalam karya ilmiah ini, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Alwasilah (2012 : 106): Triangulasi adalah “Pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode”.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tentang interaksi sosial Siswa Bermasalah Di SMA Pasundan 3 CIMAHI menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan sehingga dapat diperoleh data tentang interaksi sosial siswa yang pasti, atau peneliti melakukan penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber (keluarga, teman, guru, dan lingkungan sekitar) sehingga pada akhirnya hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian ini. Menurut Dedzin (1970), Cohen & Manion (1994) dalam alwasilah ada beberapa format triangulasi yang mungkin terjadi :

* 1. *Time triangulation*
	2. *Space triangulation*,
	3. *Combined Level of triangulation*
	4. *Theoretical triangulation*
	5. *Investigator triangulation*
	6. *Methodological triangulation*

Ada 6 Macam Triangulasi dalam penelitian ini, tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil satu triangulasi yang benar-benar dapat memberikan data yang akurat, *Methodological triangulation*. *Methodological triangulation* dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data tentang Interaksi sosial Siswa Bermasalah Di SMA Pasundan 3 Cimahi dengan berbagai metode berupa survey, interview, observasi, dan analisis dokumentasi.

### F.Lokasi dan Waktu Penelitian

**1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di SMA PASUNDAN 3 CIMAHI, melakukan proses penelitian disini karena :

1. SMA PASUNDAN 3 CIMAHI memberikan izin dan rekomendasi kepada peniliti untuk melakukan penelitian di SMA tersebut dengan membantu guru bimbingan konseling di sekolah tersebut, menyelesaikan masalah yang dialami siswa.
2. Masih jarangnya dilakukan penelitian di sekolah tersebut tentang Interaksi sosial, terutama menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang menggali permasalahan secara mendetail.
3. **Waktu Penelitian**

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** |
| **2015-2016** |
| **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Maret** | **April** |
| Tahap Pra Lapangan |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |

Sumber Tabel : Hasil Penjajakan Penelitian 2015